

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah seseorang meningkat di luar batas normal dan tetap tinggi saat dilakukan pengukuran berulang. Keadaan ini disebabkan oleh satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berfungsi dengan baik dalam menjaga tekanan darah tetap stabil pada kisaran normal. Seseorang didiagnosis mengalami hipertensi ketika hasil pengukuran tekanan darah di atas normal yaitu ≥ 140 mmHg dan tekanan darah di bawah normal yang dimiliki ≥ 90 mmHg setelah dilakukan pemeriksaan tekanan darah berulang (Unger et al., 2020; Wulandari et al., 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2023, Prevalensi Hipertensi sangat beragam macam di berbagai macam wilayah dan pendapatan negara. Menurut WHO, ada dua wilayah yang dinobatkan sebagai wilayah dengan prevalensi tertinggi & terendah di Dunia. Wilayah Timur/Mediterrania mempunyai prevalensi hipertensi tertinggi dengan prevalensi (38%), sementara prevalensi terendah berada di wilayah pasifik barat dengan prevalensi (29%) dan Indonesia termasuk di daerah tertinggi prevalensi hipertensi. Hipertensi pada orang dewasa selalu meningkat dari 650 juta pada tahun 1990 ke 2024 menjadi 1,4 miliar, dan peningkatan yang terjadi biasanya pada negara-negara yang berpenghasilan rendah

dan menengah. Umumnya salah satu penyebab meningkatnya jumlah hipertensi disebabkan oleh meningkatnya jumlah lansia pada negara-negara tersebut (World Health Organization (WHO), 2023)

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi penyakit Hipertensi berdasarkan diagnosis Dokter pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun di Provinsi Maluku 4,3% sebesar 4.200 jiwa. Sedangkan penyakit Hipertensi berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Umur ≥ 18 Tahun Menurut Karakteristik yaitu dengan prevalensi Laki-laki 5,9% dengan total 302.800 jiwa dan untuk prevalensi perempuan sebanyak 11,2% dengan total 300.100. Dapat dilihat yang menderita penyakit Hipertensi terbanyak berdasarkan diagnosa dokter pada tahun 2023 di Maluku yaitu perempuan. Maluku juga memiliki prevalensi penduduk yang Rutin periksa ulang/kontrol Hipertensi ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan angka prevalensi 49,3% (Indonesian Ministry Of Health Development Policy Board, 2023)

Hipertensi berkaitan erat dengan kadar hemoglobin, di mana peningkatan kadar hemoglobin meningkatkan viskositas darah dan kekakuan arteri yang ditandai dengan peningkatan kecepatan gelombang nadi, sehingga menyebabkan kenaikan tekanan darah sistolik dan diastolik serta berperan dalam perkembangan hipertensi (Son et al., 2020)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hipertensi berhubungan dengan kadar hemoglobin.. Tekanan darah sistolik dan diastolik dapat meningkat seiring dengan meningkatnya hemoglobin. Hemoglobin yang tinggi dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah, yang kemudian

meningkatkan tekanan darah. Namun, beberapa penelitian lain telah melaporkan bahwa tekanan darah tidak berhubungan dengan viskositas darah pada individu yang sehat (Bazmandegan et al., 2023; Ren et al., 2014)

Penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular disebabkan oleh kadar hemoglobin yang tinggi. Adapun meningkatnya kekakuan pembuluh darah. Karena hipertensi, aterosklerosis, dan kekakuan arteri saling berhubungan, kadar hemoglobin yang tinggi dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya tekanan darah (Holme et al., 2012; Ren et al., 2014)

Menurut penelitian (Y. Gela et al., 2023), kadar hemoglobin pada pasien hipertensi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti darah yang lebih kental, stres oksidatif, gangguan pada sel darah merah, dan penurunan fungsi ginjal. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dalam waktu lama dapat merusak sel darah merah sehingga kadar hemoglobin dapat menurun dan menyebabkan anemia.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Tawiri, Ditemukan bahwa jumlah pasien hipertensi pada tahun 2024 mencapai 975 pasien, sedangkan pada bulan oktober-desember tahun 2025 sudah tercatat 630 pasien. Kondisi ini menunjukkan bahwa penderita penyakit Hipertensi pada Puskesmas Tawiri masih relatif tinggi dengan angka yang signifikan meningkat pada waktu yang singkat. Sehingga kondisi ini menggambarkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan prioritas yang memerlukan perhatian dan upaya pengendalian yang lebih optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti gambaran kadar hemoglobin pada pasien hipertensi,

B. Rumusan masalah

Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada pasien hipertensi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien hipertensi yang diperiksa menggunakan metode POCT di Puskesmas Tawiri Kota Ambon.

2. Tujuan Khusus

A. Mengetahui distribusi pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Tawiri Kota Ambon.

B. Mengetahui distribusi pasien hipertensi berdasarkan kelompok usia di Puskesmas Tawiri Kota Ambon.

C. Mengetahui distribusi pasien hipertensi berdasarkan lama menderita hipertensi di Puskesmas Tawiri Kota Ambon.

D. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pasien hipertensi yang diperiksa menggunakan metode POCT di Puskesmas Tawiri Kota Ambon.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Sebagai bahan referensi tambahan, untuk penambah informasi dalam Pendidikan di Poltekkes Kemenkes Maluku, dan juga sebagai bahan ajar

bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Maluku dalam mempelajari Mata Kuliah Hematologi.

2. Manfaat Terapan

- a) Sebagai masukan atau informasi bagi tenaga laboratorium khususnya pada bidang Hematologi.
- b) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai kadar hemoglobin pada pasien hipertensi.